

TRANSAKSI SOSIAL ETNIS TIONGHOA DAN MASYARAKAT LOKAL

**(Studi Kasus Daerah Pecinaan Jl. Kelenteng, Kel. Ciroyom, Kec. Andir,
Kota Bandung)**

ABSTRAK

Negara Indonesia sangat dikenal dengan Negara multikultural yang di tandai dengan beragamnya suku bangsa dan bahasa di setiap daerah. Pluralitas sangat diharapkan terbentuk dan terjalin di dalam keberagaman suku bangsa sehingga akan terwujudnya kedamaian dan keharmonisan di dalam perbedaan. Etnis Tionghoa hadir dan berada di tengah-tengah masyarakat yang beragam namun, etnis Tionghoa dikenal sebagai suku dan budaya yang bukan berasal dari negara Indonesia melainkan berasal dari Cina yang menyebar keberbagai pelosok kota-kota besar di Indonesia salah satunya kota Bandung yang kerap dijumpai di daerah pecinaan seperti halnya di Jl. Kelenteng, Kel. Ciroyom, Kec. Andir. Pada awal kedatangannya etnis Tionghoa mendapatkan sorotan negatif dari masyarakat lokal karena perbedaan ekonomi yang dianggap etnis pendatang lebih pesat berkembang dibandingkan masyarakat lokal sehingga timbul rasa iri yang menimbulkan perselisihan diantara etnis Tionghoa dan masyarakat lokal.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang peneliti harapkan dapat menggambarkan aktifitas-aktifitas yang mendukung terjadinya transaksi sosial diantara etnis Tionghoa dan masyarakat lokal, peneliti ikut berbaur dan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi yang mendukung terhadap terjadinya transaksi sosial antara etnis Tionghoa dan Masyarakat lokal.

Hasil penelitian menunjukan bahwa perselisihan sudah menjadi perdamaian diantara etnis Tionghoa dan masyarakat lokal pada saat ini. Dengan demikian dalam penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana perdamaian itu terbentuk dengan analisis dari teori pertukaran sosial George Caspar Homans dalam penelitian ini disebut sebagai transaksi sosial yang melibatkan etnis Tionghoa dan masyarakat lokal yang dilihat dari beberapa proposisi.

Kata Kunci : Transaksi Sosial, Etnis Tionghoa, Masyarakat Lokal.